

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, prestasi belajar dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya dan lain-lain aspek yang ada pada diri individu. Menurut Surya (1997: 32) belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku.

Sekolah SD Plus Methodist Antiokhia Pancur Batu merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang sangat memperhatikan pembelajaran seni musik bagi peserta didiknya. Seni musik adalah mata pelajaran ekstrakurikuler yang dilakukan 1x dalam seminggu. Sarana untuk mendukung pembelajaran musik di Sekolah SD Plus Methodist Antiokhia Pancur Batu adalah alat musik yang lengkap seperti band (gitar listrik, gitar bas, keyboard, drumset) beserta sound systemnya, juga terdapat sejumlah pianika, biola, alat-alat musik tradisional seperti, *taganing* dan (studio/ruang musik dan pentas/panggung) sehingga sangat mendukung dalam pelajaran ansambel musik. Di setiap pelajaran ansambel musik, terlihat adanya perbedaan siswa dalam menguasai bahan lagu yang hendak dimainkan. Penerapan pada pelajaran ansambel musik disesuaikan dengan partitur yang sudah diajarkan dan sesuai dengan kemampuan seorang peserta didik. Dalam pembelajaran ekstrakurikuler pembelajaran instrumen musik juga didukung dengan pembelajaran teori musik seperti membaca, menulis, dan mendengar sebuah notasi.

Dalam pembelajaran teori musik peserta didik tidak semua peserta didik memiliki musikalitas yang tinggi ada peserta didik yang lambat menerima pelajaran dan ada pula peserta didik yang cepat dalam menerima pelajaran musik. Begitu juga dalam hal bermain ansambel musik, ada peserta didik yang lambat dalam mempelajari lagu dan ada pula peserta didik yang cepat mengerti dan menguasai lagu. Menurut pengamatan penulis, tingkat kemampuan peserta didik dalam penguasaan teori musik maupun praktik bermain ansambel musik berbeda-beda. Sebagian dari peserta didik yang menguasai pelajaran teori musik tidak mampu bermain ansambel musik dengan baik. Ada yang mampu bermain ansambel musik dengan baik tetapi penguasaan teori musiknya kurang baik. Ada juga peserta didik yang mampu menguasai keduanya baik teori musik maupun bermain ansambel musik. Tetapi ada juga siswa yang tidak menguasai keduanya baik penguasaan teori musik maupun bermain ansambel musik.

Salah satu cara yang digunakan dalam mengajarkan instrumen musik di Sekolah SD Plus Methodist Antiokhia Pancur Batu adalah dengan bermain ansambel musik. Ansambel tersebut adalah pembelajaran alat musik dengan menggunakan buku panduan *A Tune A Day* kemudian dimainkan secara bersama-sama oleh peserta didik. Kemudian setelah peserta didik mampu bermain selanjutnya pembelajaran ansambel musik dilakukan secara bersama-sama atau berkelompok dengan berbagai instrumen, yang dilaksanakan di sekolah dengan menggunakan alat-alat musik yang terdiri dari seperangkat band, elektone, pianika, biola, dan juga paduan suara dengan menggunakan satu suara saja. Sekolah Methodist Pancur Batu juga memiliki sarana pendukungnya (studio/ruang musik dan pentas/panggung) yang sudah dimanfaatkan oleh seorang guru untuk mengembangkan model pembelajaran yang diharapkan. Dengan permainan ansambel musik di sekolah, semua jenis lagu apapun seperti lagu daerah, nasional, anak-anak, bahkan lagu-lagu pop remaja pun bisa dimainkan oleh siswa pelajar SD Plus Methodist

Antiokhia Pancur Batu. Kemudian aransemen musik harus disesuaikan dengan tingkat kemampuan musikalitas setiap peserta didik dan alat musik yang tersedia di sekolah.

Sebelum pembelajaran ansambel musik di Sekolah SD Plus Methodist Antiokhia Pancur Batu terlebih dahulu peserta didik memilih instrumen yang disukai untuk dipelajari. Setelah peserta didik memilih instrumen siswa dilatih secara akademis dengan memakai buku panduan dalam notasi balok. Kemudian setelah siswa dapat memainkan instrumen dengan baik seorang siswa akan digabung untuk pembelajaran ansambel musik.

Dengan bermain ansambel musik dalam pembelajaran instrumen, manfaat yang dapat diperoleh peserta didik dapat bekerja sama membantu peserta didik yang lain ketika memiliki kesulitan dalam memainkan instrumen, karena ansambel musik bukan permainan individu. Permainan ansambel yang dilakukan di sekolah terdiri dari 20 orang peserta didik. Kemudian peserta didik SD Plus diberikan materi lagu dalam notasi balok pada setiap tugas yang akan dimainkan.

Salah satu instrumen yang dipelajari secara ansambel di Sekolah SD Plus Methodist Antiokhia Pancur Batu adalah instrumen biola. Proses pembelajaran instrumen biola dilakukan setiap hari Kamis untuk kelas IV dan hari Jumat untuk kelas II. Siswa yang mengambil kelas biola adalah siswa kelas II dan kelas IV Sekolah Dasar, karena hanya kelas II dan kelas IV saja yang berminat untuk mengambil kegiatan ekstrakurikuler biola. Pembelajaran instrumen biola menggunakan buku panduan *A Tune A Day*, *Suzuki Violin* dan buku *Abrsm*. *Abrsm* adalah bahan lagu yang ditulis dalam notasi balok kemudian notasi balok tersebut dibahas atau dimainkan peserta didik. Kurikulum *Abrsm* adalah lagu yang digunakan untuk mengikuti ujian dan melihat tingkatan (*Grade*) seorang peserta didik. Ujian ini tidak diwajibkan, peserta didik

dapat mengikuti ujian atau dapat tidak mengikuti ujian berbeda dengan Suzuki violin. Suzuki violin adalah sebuah buku panduan yang berisikan lagu-lagu pendek (*pieces*) untuk mempelajari instrumen biola. Terlebih lagi buku panduan A Tune A Day yang berisikan pembelajaran instrumen biola secara terstruktur yang membuat peserta didik mengerti dan memiliki sebuah *basic* atau kemampuan dasar untuk memainkan sebuah lagu secara akademis. Untuk ujian akhir semester di SD Plus Methodist Antiokhia Pancur Batu, peserta didik diwajibkan untuk mengikuti ujian yang dilakukan Sekolah SD Plus Methodist.

Setelah melakukan ujian pada pembelajaran ekstrakurikuler, peserta didik juga dituntut untuk melakukan sebuah pertunjukan baik pada kegiatan tahunan sekolah seperti hari Natal, 17 agustus, hari guru, pentas seni, maupun kegiatan diluar sekolah seperti festival dan dan perlombaan seni musik.

Berdasarkan latar belakang pembelajaran tersebut penulis merasa tertarik untuk membahas proses pembelajaran biola pada kelas II dan kelas IV Sekolah Dasar Plus dengan judul: **“ Proses Pembelajaran Biola Dengan Menggunakan Buku Panduan A Tune A Day Pada Kegiatan Ekstrakurikuler SD Plus di Sekolah Methodis Antiokhia Pancur Batu.”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses pembelajaran biola dengan menggunakan buku panduan A Tune A Day pada kegiatan ekstrakurikuler SD Plus di Sekolah Methodist Antiokhia Pancur Batu?

2. Bagaimanakah hasil pembelajaran biola dengan menggunakan buku panduan A Tune A Day pada kegiatan ekstrakurikuler SD Plus di Sekolah Methodist Antiokhia Pancur Batu?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran biola dengan menggunakan buku panduan A Tune A Day pada kegiatan ekstrakurikuler SD Plus di Sekolah Methodist Antiokhia Pancur Batu
2. Untuk mengetahui hasil pembelajaran biola dengan menggunakan buku panduan A Tune A Day pada kegiatan ekstrakurikuler SD Plus di Sekolah Methodist Antiokhia Pancur Batu

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang ingin dicapai dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis :
 - Sebagai informasi kepada masyarakat tentang pembelajaran biola pada peserta didik Sekolah Dasar kelas II dan kelas IV.
 - Untuk menambah wawasan dan pengetahuan metode pembelajaran biola pada peserta didik.
 - Untuk menambah referensi dalam pembelajaran biola pada pelajar biola.
2. Secara praktis :

- Untuk menambah wawasan bagi para pengajar atau referensi pada sekolah-sekolah lain dengan tingkatan yang sama.
- Untuk menambah wawasan dan pengetahuan pada seorang peneliti.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses belajar dalam rangka memudahkan seseorang untuk memahami, menyimpan atau mentransfer pengetahuan dan keterampilan (Huda 2013: 15) Pembelajaran merupakan setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar (Sudjana 2005: 80).

Mudjiono (2009: 20) menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran adalah sasaran belajar bagi siswa yang telah dibuat sedemikian rupa oleh guru berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Menurut penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran merupakan

sasaran belajar bagi siswa yang dibuat oleh guru, yang berisi tentang materi dan kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki oleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran.

2.2 Komponen-Komponen Desain Pembelajaran

Dalam sebuah pembelajaran terdapat komponen-komponen seperti materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang mendukung dalam proses belajar mengajar. Komponen tersebut harus dipersiapkan oleh penyelenggara pembelajaran sebelum proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pengembangan suatu pembelajaran harus secara menyeluruh, yaitu semua komponen harus diperhatikan dan dilihat sebagai suatu sistem yang utuh. Bagaimanapun baiknya tujuan-tujuan pembelajaran apabila tidak disertai materi pembelajaran yang sesuai, metode yang tepat atau evaluasi yang layak, maka tipis kemungkinan tujuan tersebut dapat tercapai sesuai harapan (Engkoswara 1988: 21).

2.2.1 Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan acuan yang dipertimbangkan untuk memilih strategi belajar mengajar. Tujuan pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik setelah mereka mempelajari bahasan tertentu dalam bidang studi tertentu dalam satu kali pertemuan (Sanjaya, 2008: 68). Menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran adalah sasaran belajar bagi peserta didik yang telah dibuat sedemikian rupa oleh guru berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Menurut penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran merupakan sasaran belajar bagi peserta didik yang dibuat oleh guru, yang berisi tentang materi dan kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki oleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran.

2.2.2 Metode Pembelajaran

Winarno Surakhmad (dalam Suryosubroto, 1997: 148) mengemukakan bahwa metode pembelajaran adalah cara-cara pelaksanaan dari proses pengajaran, atau soal bagaimana teknis suatu bahan pelajaran diberikan kepada peserta didik di sekolah. Hal penting dalam metode ialah, bahwa setiap metode pembelajaran yang digunakan bertalian dengan tujuan belajar yang ingin dicapai. Dalam proses pembelajaran metode pembelajaran yang penyampaian materinya bersumber dari guru dan ditujukan ke peserta didik melalui komunikasi satu arah, yang isi materi tersebut dapat berupa bahasa lisan, baik verbal maupun nonverbal. Kemudian seorang guru dapat memberikan upaya agar peserta didik melakukan kebiasaan-kebiasaan atau latihan-latihan tertentu, agar peserta didik dapat terstimulus dan diharapkan akan lebih menyerap materi secara optimal.

2.2.3 Proses Pembelajaran

Secara umum pembelajaran dapat diartikan sebagai proses interaksi antara guru dengan peserta didik, antara peserta didik dengan guru, dan peserta didik dengan peserta didik yang sama-sama belajar dan aktif untuk mencapai suatu peningkatan yang positif. Pembelajaran adalah proses mencari pengetahuan dari suatu subyek atau kemampuan dengan belajar, pengalaman atau perintah. Menurut Sagala (2005: 61) pembelajaran adalah membelajarkan peserta didik menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar dimana merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan.

2.2.4 Media Pembelajaran

Menurut Ena (2001: 2) “Media adalah sebuah alat yang mempunyai fungsi menyampaikan pesan”. Media merupakan wadah dari pesan yang oleh sumber pesan ataupun

penyalurnya ingin diteruskan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut. Menurut Arsyad (2002: 12) “Media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran”. Media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah biola.

2.2.5 Evaluasi Pembelajaran

Menurut Sudjana (2003: 148), evaluasi bertujuan untuk melihat kemajuan belajar para siswa dalam hal penguasaan materi yang telah dipelajari sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi adalah suatu proses berkelanjutan tentang pengumpulan dan penafsiran informasi untuk menilai (*assess*) keputusan-keputusan yang dibuat dalam merancang suatu sistem pengajaran (Hamalik, 1994: 210).

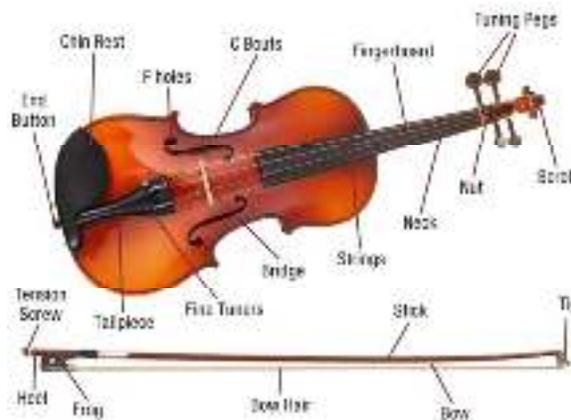
2.3 Biola

Biola adalah alat musik yang memiliki 4 senar terdiri dari senar yang paling rendah adalah G atau sol, kemudian D atau re, A atau la, serta E atau mi senar yang nadanya paling tertinggi di instrumen biola. Biola sering sekali disebut dengan violin, biola juga memiliki kesamaan dengan instrumen biola alto (*viola*), cello (*violoncello*), dan contrabass (*contrabasso*). Jarak stem dari seluruh instrumen ini terdiri dari interval (kwint) atau jarak 3 1/2 laras dan teknik memainkannya melalui gesekan, perbedaannya adalah pada ukuran (*size*) dan register nada dari setiap instrumen (Sinaga 2012: 4).

Panjang biola normal (berukuran 4/4) mencapai 60 cm. Walaupun demikian ada juga yang lebih kecil, yaitu berukuran 3/4 dan 1/2 yang dapat dimainkan oleh pelajar yang masih muda. Biola adalah salah satu dari keluarga instrumen gesek yang lain yaitu, biola alto, cello dan

kontrabass. Di antara instrumen musik gesek, biola termasuk instrumen yang memiliki titinada tertinggi. Busur penggesek (*bow*) biola terdiri dari tongkat, kurang lebih sepanjang 75 cm, dengan bulu-bulu kuda yang direntangkan di antara kedua ujung tongkat penggesek. Konstruksi yang terdapat pada seluruh keluarga instrument gesek pada dasarnya tidak berbeda dengan konstruksi biola. Walaupun demikian cello dan kontra bas memiliki tongkat penyanggah di bagian bawahnya.

Secara detail bagian-bagian biola dan alat gesekan adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1. Anatomi instrumen Biola dan Alat Gesek.

(Sumber: <http://musicpartnership-com-auwp-content/uploads/2014/08/violin-diagram-image-28/2020/05/19.37-wib/pengenalan-bagian-bagian-biola-dan-aksesorisnya/>).

- *Scroll* adalah ujung biola yg berbentuk ukiran yang melingkar untuk resonansi suara agar lebih baik.
- *Nut* adalah jembatan kedua senar dari bridge biola menuju kupingan biola (*tuning pegs*).
- *Neck* tempat menahan biola dan memperkuat penjarian ketika bermain.
- *Strings* adalah senar biola untu digesek dan mengoperasikan penjarian.

- *Bridge* adalah jembatan biola yang menghubungkan penahan senar (*tailpiece*) pada papan penjarian (*fingerboard*).
- *Finetuners* adalah alat tambahan untuk menurunkan dan menaikkan nada pada senar (*strings*) jika yang dibutuhkan sedikit.
- *Tailpiece* adalah tempat *Finetuners* dan menahan senar biola.
- *End button* adalah tempat yang menahan *Tailpiece* agar tidak menurunkan nada.
- *Chin rest* adalah tempat sebuah dagu untuk menahan biola secara keseluruhan.
- *F-holes* adalah sebuah lubang yg berbentuk f huruf kecil untuk mengeluarkan suara dari gesekan biola.
- *C bouts* adalah papan samping biola antara papan depan dan papan belakang.
- *Fingerboard* adalah tempat penjarian dari semua senar ketika memainkannya.
- *Tuning pegs* adalah alat untuk menaikkan dan menurunkan nada jika yang dibutuhkan $1\frac{1}{2}$ sampai 1 laras.
- *Tension screw* adalah alat putar bow biola untuk mengetatkan *bow hair*.
- *Heel* adalah lubang untuk mengencangkan tension screw.
- *Frog* adalah tempat penjarian jempol untuk menahan dari bawah ketika menggunakan *bow*.
- *Bow hair* adalah rambut bow untuk digesekan pada senar biola, biasanya ini terbuat dari ekor kuda.
- *Bow* biola yang dimaksud disini adalah ujung biola (*point*)
- *Stick* adalah kayu bulat untuk menahan bow hair ketika digesekan pada senar.
- *Tip* adalah ujung tempat bow hair ditempatkan.

2.4 Latar Belakang Sekolah SD Plus Methodist Antiokhia Pancur Batu

Sekolah Methodist Pancur Batu sudah berdiri pada tahun 1990. Sekolah tersebut memiliki banyak peserta didik mulai dari tingkatan Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Sekolah Teknik Menengah (STM). Sekolah Methodist Antiokhia tersebut sama bagusnya dengan sekolah Methodist lainnya seperti Methodist 2, Methodist Carles Wesley, Methodist 8. Sekolah Methodist Antiokhia Pancur Batu adalah sebuah sekolah dengan pendidikan formal yang menggunakan sebuah kurikulum pembelajaran sesuai dengan peraturan menteri Pendidikan.

Pada tahun 2006 sekolah Methodist pindah karena alasan peserta didik yang semakin banyak dan pindah tidak jauh dari lokasi sebelumnya. Pada tahun 2009 banyak sekolah yang mengubah kredibilitas sekolah menjadi sekolah yang bertaraf Internasional. Kemudian sekolah Methodist mengikuti program tersebut dengan membuat sebuah pilihan pada siswa Sekolah Dasar yang ingin mengambil pembelajaran bertaraf Internasional dengan memberi nama SD Plus dan peserta didik yang tidak ingin mengambil pembelajaran bertaraf internasional memberi nama Sekolah Dasar Regular (Sumber: Lily Huang). Pada tahun 2014 sampai saat ini, karena banyaknya peserta didik yang mengambil pembelajaran yang bertaraf internasional, sekolah Methodist pancur batu ingin mengembangkan pada tingkatan Sekolah Menengah Pertama (SMP).



Gambar 2.2 SD Plus Sekolah Methodist Antiokhia Pancur Batu.
(Sumber: Penulis)

2.5 Pentas Seni di Sekolah Methodist Antiokhia Pancur Batu.

Pentas seni adalah kegiatan yang dilakukan 1 tahun sekali. Pada awalnya pentas seni adalah sebuah program English departemen pada tahun 2014. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh panitia English departemen hanya sebuah perlombaan peserta didik setelah berjalan 5 tahun. Kepanitian dipegang oleh SD Plus Methodist Antiokhia pada tahun 2019, hal ini lah yang membuat sebuah perubahan nama kegiatan menjadi pentas seni.

Selain perlombaan terdapat juga sebuah pertunjukan yang dilakukan peserta didik SD Plus dan seluruh Civitas Sekolah Methodist Antiokhia seperti band, vocal, model, biola dan kegiatan seni lainnya dalam pentas seni 2019. Keakrapan dan kerjasama yang baik antara Guru SD plus, membuat SD plus menjadi panitia kembali pada tahun 2020. Pada bulan maret pentas seni digelar dilapangan sekolah Methodist Antiokhia. Banyaknya pertunjukan yang dikemas membuat orang tua tidak diam untuk mensukseskan acara ini. Terlebih lagi pihak luar seperti flow musik membuka sebuah stand ketika acara berlansung, sponsor seperti susu zee juga terlibat mendukung acara pentas seni tersebut.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang permasalahan yang akan dikaji, yaitu pembelajaran biola pada peserta didik SD Plus Methodist Antiokhia Pancur Batu, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu dengan menganalisa dan menjabarkan data sesuai kenyataan yang terjadi di lapangan. Menurut Moleong (1994: 72) analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.

Dengan demikian proses analisis data merupakan salah satu aspek penting dalam penelitian kualitatif.

3.2 Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis meneliti pembelajaran instrumen biola yang dilakukan secara langsung di SD Methodist Antiokhia Pancur Batu, melalui data primer dan data sekunder. Data primer dilakukan penulis dengan melihat langsung pelaksanaan pembelajaran biola pada peserta didik SD kelas II dan kelas IV Methodist Antiokhia Pancur Batu semester genap dengan jumlah peserta didik SD kelas II 4 orang dan SD kelas IV 4 orang. Data sekunder dikumpulkan dari buku-buku, artikel, skripsi, dan tesis.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Plus Methodist Antiokhia Pancur Batu, sebuah sekolah formal yang memiliki kegiatan ekstrakurikuler biola. Lokasi penelitian dilakukan di Jalan Jamin Ginting, Pertampilen, kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deliserdang, Sumatra Utara. Dalam pelaksanaan penelitian, penulis sudah melakukan penelitian pada bulan Januari-Maret tahun 2020. Penelitian ini dilaksanakan oleh kelas II dan kelas IV SD pada proses kegiatan biola.

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yang mengambil kegiatan ekstrakurikuler biola seluruhnya adalah sebanyak 8 orang siswa di SD Plus Methodist Antiokhia Pancur Batu. Sampel pada penelitian ini adalah 4 orang peserta didik kelas II dan 4 orang peserta didik kelas IV yang

mengambil instrumen biola pada tingkatan Grade yang sama pada semester genap tahun ajaran 2019-2020.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling awal dalam memulai suatu analisis data. Tujuan dilakukannya mengambil data adalah untuk memudahkan pemahaman terhadap data yang diperoleh. Pada penelitian pembelajaran biola di SD Plus Methodist Antiokhia Pancur Batu, peneliti memperoleh data dari narasumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui studi kepustakaan, wawancara, observasi dan dokumentasi.

3.5.1 Studi Kepustakaan

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan informasi yang diperoleh dari buku-buku, literatur, catatan, laporan penelitian, majalah *Staccato*, skripsi dan Tesis. Semua informasi didapat, memiliki kaitan dengan penelitian penulis.

3.5.2 Observasi

Observasi yang dilakukan adalah observasi langsung di Sekolah Dasar Methodist Antiokhia Pancur Batu, dengan mengamati dan menuliskan guru dalam mengajar dan peserta didik dalam mempelajari instrumen biola. Mendapatkan data-data yang diperlukan penulis kemudian menuliskan, merevisi, menganalisis dan menggabungkan hasil observasi yang didapat oleh penulis di SD Plus Methodist Antiokhia dalam bentuk skripsi.

3.5.3 Wawancara

Metode wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi data primer terkait dengan objek penelitian. Dalam penelitian ini. Penulis mewawancarai narasumber, guru seni budaya Ibu Lily Huang, kepala sekolah Ibu Mery Hutagaol, dan Guru biola secara langsung yaitu bapak Sopian Loren Sinaga.

3.5.4 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data penulis melakukan kegiatan pengambilan gambar pada saat penelitian dengan lokasi di Sekolah Methodist Antiokhia Pancur Batu. Media yang digunakan dalam laporan ini adalah merekam dengan aplikasi handphone (HP), dan pengambilan gambar dengan kamera Nikon D7000.

3.6 Metode Analisis Data

Pada tahap analisis data, dikumpulkan data yang diperlukan yaitu dari buku-buku yang berisi tentang metode pembelajaran yang sangat membantu dalam pemaparannya. Mengamati proses pembelajaran biola di Sekolah Methodis Antiokhia Pancur Batu, megambil foto dari kegiatan-kegiatan yang terdapat di Sekolah Methodist Antiokhia Pancur batu, merekam proses wawancara terhadap berbagai pihak yang terlibat pembelajaran instrumen biola. Kemudian mengklasifikasikan dan memverifikasikan data yang didapat dari Sekolah Methodist Antiokhia Pancur Batu.